

**INFLUENCE STORYTELLING METHOD AGAINST CHILHOOD  
EMOTIONAL INTELLIGENCE 5-6 YEAR IN KINDEGARTEN HUMAIROH  
KUBANG VILLAGE JAYA SIAK HULU DISTRICT IN KAMPAR DISTRICT**

Ayu Lestari<sup>1</sup>, Wusono Indarto<sup>2</sup>, Nurlita<sup>3</sup>

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804

**ABSTRACT**

Emotional intelligence is critical for embedded and developed from an early age in children because the child good emotional intelligence capable of empathy and respect for others, and have a tendency to express awareness and self-confidence. The survey was conducted on 20 children at the age of 5-6 years in Kindergarten Humairoh. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence methods of storytelling to children aged 5-6 years in kindergarten Humairoh Desa Jaya Kubang Siak Hulu district in Kampar District. This study uses a form of quantitative research with an experimental approach. Research data collection through data collection instrument in the form of the observation sheet. Analysis of experimental data using techniques and significant test (t test). he results showed that the effect of storytelling on children's emotional intelligence has increased the original child before using storytelling methods er emotional intelligence is at 100% or less category and then a significant increase by using the method of storytelling that is at a 80% higher category. Significance of the research results obtained t test t value = 30.741 and t table value at 5% confidence level ( $dk = n-2 = 20-2 = 18$ ) so that the value of the t table = 2.101  $t_{count} > t_{table}$  thus  $H_0 = H_a$  rejected and accepted. Means that in this study there is a significant relationship between emotional intelligence of children before and after the use of storytelling using story-telling method in class B3 kindergarten Humairoh Desa Jaya Kubang Siak Hulu district in Kampar District

**Keywords: Storytelling Method, Emotional Intelligence Children**

---

<sup>1</sup>Ayu Lestari, Student of Early Childhood Education Faculty- University of Riau

<sup>2</sup>Drs. Wusono Indarto, Lecturer of Early Childhood Education Faculty- University of Riau

<sup>3</sup>Nurlita, Lecturer of Early Childhood Education Faculty- University of Riau

**Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Ayu Lestari<sup>1</sup>, Wusono Indarto<sup>2</sup>, Nurlita<sup>3</sup>

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804

**ABSTRAK**

Kecerdasan emosional sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan sejak dini pada diri anak karena dengan kecerdasan emosional yang baik anak mampu berempati dan menghargai orang lain, dan memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan kesadaran dan kepercayaan diri yang tinggi. Survey dilakukan terhadap 20 orang anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Humairoh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Pengumpulan data penelitian melalui instrument pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik eksperimen dan uji signifikan (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak mengalami peningkatan yang semula anak sebelum menggunakan metode bercerita kecerdasan emosional nya berada pada kategori kurang atau 100% kemudian terjadi peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode bercerita yang berada pada kategori tinggi menjadi 80%. Dari hasil penelitian yang signifikansi uji t didapatkan nilai  $t_{hitung} = 30.741$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 5% ( $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$ ) sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.101$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional anak sebelum menggunakan metode bercerita dan sesudah menggunakan metode bercerita di kelas B3 Taman Kanak-kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci :** Metode Bercerita, Kecerdasan Emosional Anak.

## **A. PENDAHULUAN**

Kecerdasan emosional sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan sejak dini pada diri anak. Karena dengan kecerdasan emosional anak dapat membangun hubungan yang baik dengan temannya dan juga orang sekitarnya. Karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kebersamaan dalam aktivitas, memiliki keseimbangan antara emosi dan akal pikiran, mempunyai kesadaran akan perasaan diri sendiri sehingga mampu menghargai dan menjadi dirinya sendiri baik kelebihan ataupun kekurangan yang dimilikinya, mampu berempati dan menghargai orang lain, dan memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan kesadaran dan kepercayaan diri yang tinggi (Mulia, 2006 : 3).

Kecerdasan emosional menurut dua psikologi Amerika, Salavey dan Mayer (McCormack, 2005 : 9) adalah sebagai satu bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk mengetahui perasaan dan emosi dirinya sendiri dan juga perasaan dan emosi orang lain, untuk membedakan diantaranya dan untuk menggunakan informasi ini dalam menuntun pikiran dan aksinya sendiri.

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional dan kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 adalah bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, dan menghargai keunggulan orang lain.

Metode bercerita menurut Moesliehatoen (2004:157) adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan.

Aziz (Hidayat, 2006: 4.18) bahwa cerita menempati posisi yang sangat penting dalam mengubah perilaku dan emosi anak-anak, karena cerita dapat menarik perhatian dan juga disukai oleh anak dan anak akan merekam secara doktrin, imajinasi dan kejadian yang ada didalam cerita.

(Masitoh, 2005 : 10.6) adalah memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, beranian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan, keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

Bercerita memiliki peranan yang sangat berarti untuk membentuk kecerdasan emosional anak. Bercerita dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengajaran kepada anak-anak, baik dirumah maupun disekolah.

Penelitian ini berfokus kepada masalah pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) apakah ada atau tidak pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. 2), untuk mengetahui besarnya pengaruh metode bercerita

terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengertian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimental karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak melalui rancangan eksperimental. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Suharsimi, 2006:130). Seperti yang dikemukakan Sudjono (2002 : 72) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh kelompok B yang ada di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat satu kelas yang memiliki kecerdasan emosional anak yang masih rendah dibandingkan kelas lain. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 20 anak dari kelas B3. Penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap eksperimen yang dilakukan untuk mengukur kecerdasan emosional anak sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan sejumlah sampel. Angka kecerdasan emosional tersebut diperoleh melalui observasi dengan pengisian lembar berupa ceklist. Kemudian diperoleh rata-rata angka nilai kecerdasan emosional baik sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Sedangkan perlakuan disini berupa metode bercerita untuk anak usia taman kanak-kanak. Data yang terkumpul melalui lembar observasi akan diolah dengan menggunakan rumus uji "t" dan akan digambarkan dalam bentuk diagram batang.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional anak di kelas B3 TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan berupa metode bercerita dapat dilihat ditabel dibawah ini :

**Tabel 1****Skor *pretest* dan *posttest***

No	Nama Anak	Skor	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Viko	16	32
2	Ayi	18	37
3	Oci	21	36
4	Miya	20	38
5	Farel	21	36
6	Mutia	19	38
7	Ira	19	35
8	Hazlan	16	31
9	Imam	22	41
10	Claudya	20	36
11	Rega	21	36
12	Caca	21	42
13	Naila	24	43
14	Habsi	24	38
15	Lutfi	23	36
16	Reva	19	37
17	Sri	20	36
18	Ajeng	16	32
19	Afdal	16	30
20	Aan	21	39
	Rata-rata	19.85	36.5

**Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu sudah mengetahui kecerdasan emosional anak kelas B3 sebelum diberikan perlakuan metode bercerita. Pelaksanaan *pre test* dan *post test* ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sama yaitu lembar observasi tentang kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

Dari hasil *pre test* (sebelum diberikan perlakuan metode bercerita), diperoleh rata-rata 19.85. Setelah melaksanakan eksperimen dengan metode bercerita, maka tahap selanjutnya melaksanakan *post test* yang berupa pengisian lembar observasi terhadap kecerdasan emosional anak. Dari hasil *post test* (setelah diberikan perlakuan metode bercerita) diperoleh rata-rata 36.5.

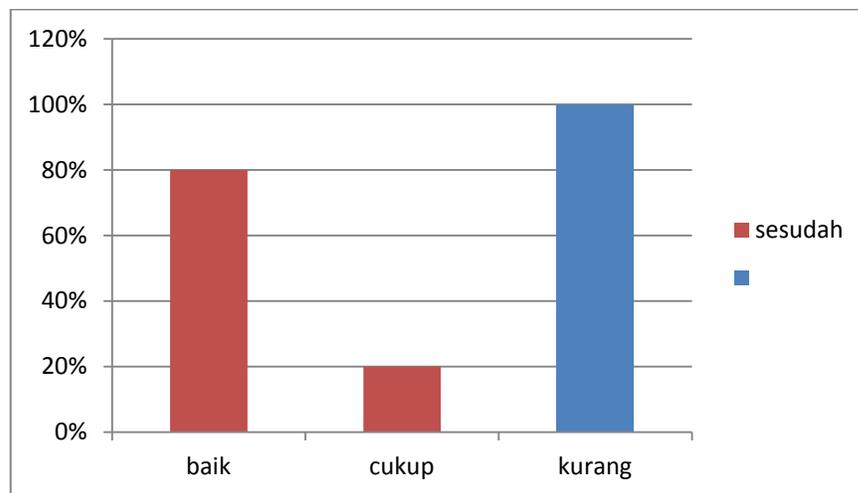
**Tabel 2**  
**Konversi Tolok Ukur Persentase Menjadi Skor Kecerdasan Emosional Anak**

No	Kategori	Persentase	Rentang Skor
1	Baik	66.7%-100%	34-43
2	Cukup	33.3%-66.6%	29-33
3	Kurang	0.5%-33.3%	<29

Berdasarkan tabel diatas penulis menentukan kategori Kecerdasan Emosional anak dalam penelitian ini bahwa skor 34-43 berada pada kategori baik, 29-33 berada pada kategori cukup, < 29 berada pada kategori kurang.

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Bercerita**

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Baik	37-43	0	0%	16	80%
2	Cukup	26-36	0	0%	4	20%
3	Kurang	< 26	20	100%	0	0%



Gambaran perbandingan hasil rekapitulasi kecerdasan emosional anak sebelum dengan sesudah menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan yang semula kategori baik tidak terdapat anak atau 0%, kategori cukup tidak terdapat anak atau 0%, pada kategori kurang sebanyak 20 orang anak atau 100%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori baik sebanyak 16 orang atau 80%, yang berada pada kategori cukup 4 orang anak atau 20%, sedangkan kategori kurang tidak terdapat anak atau 0%.

## Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data manual dapat dilihat dari perbandingan harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  yaitu dari hasil perhitungan uji “t” terlihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 30.74 dengan  $dk = (n_1 - 2) = (20 - 2) = 18$

Dengan  $dk = 18$  dan taraf kepercayaan  $5\% = 2.101$ . Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  (30.74) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2.101) pada tahap kepercayaan  $5\%$  ( $30.74 > 2.101$ ). Dengan demikian  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan alat peraga dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan alat peraga di kelas B3 Taman Kanak-kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan hasil presentase terdapat pengaruh positif (meningkat). Yang dapat dilihat hasil *pre test* (sebelum diberikan penerapan metode bercerita), diperoleh jumlah nilai sebesar 397 dan rata-rata 19.85%. Setelah melaksanakan eksperimen dengan menggunakan metode bercerita, maka tahap selanjutnya melaksanakan *post test* yang berupa pengisian lembar observasi terhadap kecerdasan emosional anak. Dari hasil *post test* (setelah diberikan penerapan metode bercerita) diperoleh jumlah nilai sebesar 729 dan rata-rata 36.5%.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa metode bercerita sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten . Karena dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang terjadi peningkatan terhadap kecerdasan emosional anak.

Dari analisis data hasil penelitian memperoleh peningkatan terhadap karakter anak. Hal ini berkaitan dengan pendapat Aziz (Hidayat, 2006: 4.18) bahwa cerita menempati posisi yang sangat penting dalam mengubah perilaku dan emosi anak-anak, karena cerita dapat menarik perhatian dan juga disukai oleh anak dan anak akan merekam secara doktrin, imajinasi dan kejadian yang ada didalam cerita.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa metode bercerita sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Besarnya pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional mengalami peningkatan yang semula tidak ada anak yang mendapat kategori baik atau 0%, kategori cukup 0%, dan pada kategori kurang sebanyak 20 orang anak atau 100%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori baik sebanyak 16 orang atau 80%, yang berada pada kategori cukup 4 orang anak atau 20%, sedangkan kategori kurang tidak terdapat anak atau 0%.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: Bagi guru, hendaknya para guru lebih sering menggunakan metode bercerita kepada anak dengan teknik yang menarik sehingga menarik perhatian dan minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta isi cerita dapat menanamkan nilai moral, kejujuran dan keberanian sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak yang baik. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan mencari alternative baru mengenai pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan emosional anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.
- Bachtiar s. Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat dan Otib Satibi. 2006. *Metode pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Makmum, Mubayidh. 2007. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Martinis & Jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- McCormark, Martin. 2005. *Ukuran EQ Anda*. Jakarta : PT Prestasi Rosdakarya.
- Mulia, moeslim. 2006. *Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Musfiroh Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengsah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurbaini Dhieni, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru. Cendekia Insani.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Purimedia.